

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Minat Mengikuti Bimbingan Kelompok

Minat peserta didik merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah aspek psikologi peserta didik di madrasah, karena kemampuan komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Maka itu adalah salah satu alasan guru BK melaksanakan bimbingan kelompok. Minat mengikuti bimbingan kelompok merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila orang tersebut diberi kebebasan untuk memilih. Sehingga kreativitas peserta didik akan berkembang dengan minat yang ia pilih. Minat mempunyai peranan penting bila dikaitkan dengan media pembelajaran. Semakin baik dan tepat media yang digunakan maka minat peserta didik untuk mengikuti bimbingan kelompok akan semakin menambah dan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik akan dimiliki olehnya.

a. Pengertian Minat

Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Minat adalah gejala psikis yang muncul dalam diri seseorang dan direalisasikan dengan perasaan senang dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut. Menurut Slameto, minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh¹. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu

¹Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 180

pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat juga merupakan kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu.

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan². Minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Minat adalah kesenangan yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatan. Menurut Pawit M. Yusuf, Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dari rasa suka, tidak senang, dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.

Minat mengikuti bimbingan kelompok peserta didik menyebabkan cara peserta didik lebih mudah dan cepat bisa berkomunikasi intertersonal yang baik dan benar. Pandangan Al-Qur'an tentang belajar menambah ilmu berkomunikasi dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. surat Al-Alaq ayat 1-5. Surat Al-Alaq ayat 1-5, disamping sebagai ayat pertama juga sebagai penobatan Muhammad SAW. sebagai Rosulullah atau utusan Allah SWT. kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ③ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ④ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ⑤

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal

² Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 262

darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya³.

Setiap Al-Alaq ayat 1-5, menerangkan bahwa Allah SWT. menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberikannya pengetahuan terutama pengetahuan menambah komunikasi interpersonalnya semakin baik dan benar. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar sendirian maupun berkelompok bersama temannya.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat dan sebaliknya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai hal yang disukai daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, peserta didik memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu⁴. Dari definisi diatas minat mengikuti bimbingan kelompok adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti : gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat mengikuti bimbingan kelompok adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap proses belajar yang dijalannya yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Setiap hari peserta didik akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang

³ *Al-qur'an dan terjemahannya*, Insan Media Pustaka, 2013, hlm. 597

⁴ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009, hlm.474

terdapat disekitarnya. Setiap komunikasi atau hubungan tersebut peserta didik mungkin akan bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila dalam komunikasi terdapat minat maka peserta didik akan menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan teman, keluarga, guru maupun lingkungan sekitar. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang⁵. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan suka atau tertarik terhadap suatu objek di luar diri individu yang diikuti dengan munculnya perhatian terhadap objek tersebut yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat dalam suatu objek tersebut, karena dirasakan bermakna pada dirinya sehingga ada harapan dari objek yang dituju.

b. Cara Menumbuhkan Minat Peserta Didik

Minat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat peserta didiknya melalui bimbingan kelompok. Ada dua kaidah tentang minat yaitu untuk menumbuhkan minat mengikuti bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal, usahakan guru BK bisa mendapatkan keterangan tentang hal tersebut. Yang kedua untuk menumbuhkan minat mengikuti bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal, lakukan kegiatan tentang hal tersebut. Guru BK dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memahami kebutuhan peserta didik dan berupaya melayani kebutuhan mereka.
- 2) Jangan memaksa peserta didik untuk tunduk pada kemauan guru

⁵Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 262-263

- 3) Memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.
- 4) Menjelaskan kegunaan materi pelajaran untuk masa yang akan datang.
- 5) Menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang kontekstual.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Bimbingan Kelompok

Minat bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam proses belajarnya. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang peserta didik yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu terutama mengikuti bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK. Persoalannya sekarang adalah bagaimana memunculkan minat peserta didik terhadap sesuatu hal? Memahami kebutuhan peserta didik dan melayani kebutuhan peserta didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat mengikuti bimbingan kelompok peserta didik. Disamping memanfaatkan minat yang sudah ada, Tanner menyarankan agar para pengajar atau pembimbing juga berusaha membentuk minat-minat baru pada peserta didik. Ini dapat dicapai dengan jalan informasi kepada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang. Rooijackers, berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik terutama peserta didik kelas X. Peserta didik, misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama dibulan.

Minat yang muncul dalam psikologis peserta didik merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaranya :

1) *Faktor Internal*

Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari diri orang itu sendiri⁶. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri peserta didik secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan secara kontinue, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain. Misalnya, peserta didik yang mempunyai minat pada computer akan cenderung menguasai apa saja yang ada di computer. Siswa yang mempunyai minat di fotografi akan cenderung menyukai pembelajaran menggunakan gambar.

2) *Faktor Eksternal*

Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat :

- a) Rasa senang atau tertarik
- b) Perhatian
- c) Aktivitas
- d) Peran guru dan pelatih
- e) Alat dan fasilitas⁷.

Faktor Eksternal merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial misalnya ketika peserta didik hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan padi (mayoritar petani padi), maka

⁶Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm.267

⁷Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 264

peserta didik cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya.

d. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dan dapat dibedakan menjadi minat *primitif* dan minat *kultural*. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu : *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, *inventoried interest*.
 - a) *Expressed interest* : adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
 - b) *Manifest interest* : adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung

terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

- c) *Tested interest* : adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d) *Inventoried interest* : minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan⁸.

e. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara umum pengertian bimbingan yaitu proses pemberian bantuan dalam pemecahan masalah kepada seseorang dengan cara memberi ruang keaktifan seseorang tersebut agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri⁹. Beberapa pengertian tentang bimbingan kelompok menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Sukardi dalam karyanya mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar¹⁰, anggota keluarga dan masyarakat.
- 2) Sedangkan menurut Wibowo menulis dalam bukunya bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota-anggota kelompok untuuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

⁸Abdul rahman shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 265-268.

⁹Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, Hlm. 5

¹⁰Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, Hlm.48

Sedangkan pengertian bimbingan kelompok secara umum ialah sebuah layanan yang diselenggarakan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi. Pembahasan dilakukan dengan melibatkan peserta didik dan diharapkan dapat terwujud pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan wawasan pembaharuan menuju ke arah yang lebih baik¹¹. Atau bisa dikatakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing peserta didik yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok¹². Karena peserta didik sangat membutuhkan bimbingan dari orang disekitarnya pada fase remaja¹³.

Layanan BK yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbaan dari nara sumber tertentu dan membahas secara sama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman¹⁴ dan kehidupannya mereka sehari-hari.

Bimbingan kelompok diberikan oleh pembimbing per kelompok. Beberapa orang yang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Pendekatan bimbingan kelompok mencakup :

- 1) Informasi Kelompok

¹¹Endang Ertiati Suhesti, *Op. Cit.*, Hlm. 21

¹²Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, Buku Daras, Kudus: STAIN Kudus, 2009, Hlm. 150

¹³ Mudzalifah M. Rahman, *Psikologi Perkembangan*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2011, hlm. 23

¹⁴ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Teras, 2011, hlm. 86-87.

- 2) Penasihatannya Kelompok
- 3) Pengajaran Remedial Kelompok
- 4) Penyuluhan Kelompok
- 5) Home Room
- 6) Sosiodrama
- 7) Karya Wisata
- 8) Belajar Kelompok
- 9) Kerja Kelompok
- 10) Diskusi Kelompok
- 11) Kegiatan Club Pramuka¹⁵.

Bimbingan kelompok berbasis ajaran islam ialah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam kegiatan kelompok tersebut individu saling membantu individu yang lainnya dalam rangka mengembangkan diri dan atau penyelesaian masalah yang dihadapi dengan merujuk kepada ajaran agama islam, dan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dengan memanfaatkan pikiran dan pengalaman anggota kelompok¹⁶. Hal ini mendasar pada firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syams ayat 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ حَابَّ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya¹⁷.”

¹⁵Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 74-75

¹⁶ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 36

¹⁷ *Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013, hlm. 595

Bimbingan kelompok berbasis ajaran islam merupakan proses bimbingan kelompok pada umumnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam. Anggota kelompok dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT. artinya sesuai kodrat yang ditentukan Allah SWT., sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT.
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT. artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan melalui Rosul-Nya (ajaran islam).
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT., berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah SWT., maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat, yang menjadi idam-idaman setiap muslim melalui do'a "*Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil-akhirati hasanah, wa qinna adzaban-nar*" (ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami didunia yang baik, dan kehidupan diakhirat yang baik pula, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka)¹⁸.

f. Tujuan Bimbingan Kelompok

Guru merupakan simbol otoritas dan menciptakan iklim kelas dan kondisi-kondisi interaksi diantara peserta didik¹⁹. Guru BK juga harus meyakinkan bahwa semua diberi kesempatan yang sama untuk melatih kecakapan berkomunikasi²⁰, maka pengkondisikan kelas yang utama yaitu guru dengan melalui bimbingan kelompok. Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Sukardi, sebagai berikut:

¹⁸ *Op.Cit.*, hlm.37

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 188

²⁰ John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002, hlm. 182

Telah dituliskan oleh Sukardi dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2003 bahwasannya layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat²¹. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- b) Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- c) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama temanteman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- d) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e) Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f) Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
- g) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi interpersonal. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi, dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta

²¹Sukardi, *Op.Cit.*, Hlm. 48

dinamis, maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap²² dapat dikembangkan. Ada pepatah mengatakan bahwa “*to prevent is better than to cure*” mencegah lebih baik daripada mengobati²³. Begitu halnya dengan proses belajar mengajar memberikan bimbingan kelompok lebih baik daripada memberikan bimbingan konseling pada peserta didik yang bermasalah.

g. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

h. Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) *Asas kerahasiaan*; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain

²²Sri Narti, *Op.Cit.*, hlm. 26

²³ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Kelompok Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012, hlm. 3

- 2) *Asas keterbukaan*; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) *Asas kesukarelaan*; Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpamalu atau dipaksa oleh teman lain atu pemimpin kelompok
- 4) *Asas kenormatifan*; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak bolehbertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

i. Komponen-Komponen Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

1) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasanan perasaan yang dialami itu.
- c) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.

- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karenanya.
- f) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul²⁴ di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

2) Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.

²⁴ Sri Narti, *Op.Cit.*, hlm. 63-65

- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g) Berusaha membantu anggota lain.
- h) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Pemimpin ataupun anggota kelompok membutuhkan keterampilan, sikap, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan empati, penerimaan dan ketulusan²⁵.

j. Tahapan pelaksanaan Bimbingan Kelompok

- 1) Perencanaan yang meliputi : mengidentifikasi topik yang akan dibahas, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang mencakup : mengkomunikasikan rencana, mengkomunikasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, melakukan bimbingan kelompok sesuai dengan konsep yang sudah disiapkan.
- 3) Evaluasi meliputi : menetapkan materi yang akan dievaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalkan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen
- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan : menetapkan norma dan standar analisis, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut yang meliputi : menetapkan dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut.

²⁵ Francesca Inskipp, *Pelatihan Keterampilan Konseling skill Training for Counselling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 60

- 6) Laporan²⁶ yang mencakup kegiatan : menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak yang terkait, mendokumentasikan laporan layanan.

Minat mempunyai kecenderungan pada peserta didik untuk aktif dan respon terhadap sarannya. Apabila bimbingan kelompok sudah tidak diminati, maka peserta didik akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut. Jadi, Peran minat sangat besar jika dikaitkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya minat peserta didik dalam mengikuti bimbingan kelompok, kemampuan komunikasi interpersonal akan dimiliki setiap peserta didik. Jika peserta didik telah berminat dalam mengikuti bimbingan kelompok, maka hampir dapat dipastikan kemampuan komunikasi interpersonal akan dimiliki oleh setiap peserta didik.

2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

a. Pengertian Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Setiap peserta didik yang sedang tumbuh itu dipaksa harus menyadari dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang berkembang semakin luas²⁷. Komunikasi Interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi para ahli yang memberikan batasan pengertian.

Komunikasi interpersonal menurut Spitzberg & Cupach (dalam Muhamad) adalah “kemampuan seorang individu untuk melakukan komunikasi yang efektif”²⁸. Kemampuan ini ditandai oleh adanya

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 169-170

²⁷ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 117

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hlm.

karakteristik-karakteristik psikologis tertentu yang sangat mendukung dalam menciptakan dan membina hubungan antar pribadi yang baik dan memuaskan. Sedangkan komunikasi interpersonal menurut Buhrmester, dkk adalah : “ kecakapan yang dimiliki seorang untuk memahami berbagai situasi sosial dimanapun berada serta bagaimana tersebut menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan orang lain yang merupakan interaksi dari individu dengan individu lain. Kekurang mampuan dalam hal membina hubungan interpersonal berakibat terganggunya kehidupan sosial seseorang. Seperti malu, menarik diri, berpisah atau putus hubungan dengan seseorang yang pada akhirnya menyebabkan kesepian”²⁹. Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, perubahan memerlukan tindakan – tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan.

Ada empat faktor yang amat penting³⁰ dalam memelihara keseimbangan ini : keakraban, kontrol, respons yang tepat dan nada emosional yang tepat. Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang. Hubungan interpersonal akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan. Faktor yang kedua adalah kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa dan bagaimana. Jika dua orang mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan. Faktor yang ketiga ialah respon ini bukan saja berkenaan dengan pesan-pesan verbal , tetapi juga pesan-pesan non verbal³¹. Dalam konteks ini ada gunanya disini kita membagi respons kedalam dua kelompok.

Berdasarkan definisi diatas, maka penulis berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dimana ia mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain dan mengerti apa yang diinginkan orang lain dari

²⁹Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hlm. 3

³⁰Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit*, hlm. 126

³¹*Ibid*, hlm. 127

dirinya, entah itu dari sikap, tingkah laku atau perasaannya. Konteks yang melingkupi komunikasi interpersonal meliputi konteks jasmaniah, sosial historis, psikologis, dan kultural³². Mampu memahami diri sendiri, yaitu meliputi memahami kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan suasana hati, kehendak, motivasi, sifat, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri dan menghargai diri.

b. Tujuan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal diantaranya yaitu :

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
- 2) Menemukan diri sendiri
- 3) Menemukam dunia luar
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi³³.

c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Kemampuan komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal ialah :

- 1) Arus pesan dan dua arah, sumber pesan dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya.
- 2) Suasana nonformal, komunikasinya bersifat lisan dan pertemanan
- 3) Umpan balik segera, seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan oleh komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

³²Suciati, *Komunikasi Interpersonal (Sebuah Tinjauan psikologis dan Perspektif Islam)*, Yogyakarta: Buku Litera, 2015, hlm. 2

³³Suranto Aw, *Op. Cit.*, hlm.19-21

- 4) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat
- 5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal³⁴.

d. Komponen-komponen Kemampuan Interpersonal

Dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri :

- 1) Sumber / komunikator
- 2) Encoding
- 3) Pesan
- 4) Saluran
- 5) Penerima atau komunikan
- 6) Decoding
- 7) Respon
- 8) Gangguan
- 9) Konteks komunikasi³⁵.

Semua komunikasi antara manusia (*human communication*) itu adalah ibadah jika dilakukan dengan niat berbuat baik dan cara melakukannya juga baik sesuai dengan kriteria dari sistem sosial yang berlaku. Dalam hal ini pemakaian model komunikasi yang demokratis jelas menciptakan ibadah bagi komunikator yang bersangkutan. Sama halnya pemakaian model komunikasi yang terbuka. Juga sebuah proses komunikasi yang berdampak positif adalah ibadah horizontal.³⁶ Dalam firman Allah SWT. telah dijelaskan :

³⁴Suranto Aw, *Op. Cit.*, hlm. 14-15

³⁵*Ibid*, hlm. 7-9

³⁶Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001 ,hlm. 186

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَا تَتَّخِذُونَ
 أَيَّمَانَكُمْ دَخْلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ ۗ إِنَّمَا
 يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ ۗ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “ Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. dan Sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu. Kaum muslimin yang jumlahnya masih sedikit itu telah Mengadakan Perjanjian yang kuat dengan Nabi di waktu mereka melihat orang-orang Quraisy berjumlah banyak dan berpengalaman cukup, lalu timbullah keinginan mereka untuk membatalkan Perjanjian dengan Nabi Muhammad s.a.w. itu. Maka perbuatan yang demikian itu dilarang oleh Allah s.w.t. ”³⁷

Ajaklah kepada jalan Tuhannya yang hikmat (kebijaksanaan) dan dengan penerangan yang baik. Dan berdiskusilah dengan cara yang lebih baik pula³⁸. Karena berkomunikasi itu sangat penting sekali untuk menciptakan keakraban³⁹ bagi peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Mereka wajib berbuat baik dan menghormati⁴⁰ terhadap sesama.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan penelitian “Pengaruh minat mengikuti bimbingan kelompok terhadap kemampuan peserta didik kelas X di MA. Mathali’ul Falah Tulakan”, penulis dengan segala kemampuan yang ada

³⁷ Al-qur’an dan terjemahannya, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013, hlm. 277

³⁸ Op. Cit., hlm. 186

³⁹ Suciati, Op. Cit., hlm. 1

⁴⁰ Abdul Wahab Asy-Sya’rani, Terjemah Al-Minahas Saniyyah, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010, hlm. 46

berusaha untuk menelusuri dan menela'ah berbagai hasil kepustakaan antara lain :

Penelitian yang ditulis oleh Duwi Trisnaningrum (1301406523) Skripsi jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) Semarang tahun 2013 yang berjudul “Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang”⁴¹. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian yang ditulis adalah (1) Untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, (2) Untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, (3) untuk mengetahui peningkatan minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hasil skripsi tersebut menyatakan bahwa meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang, terlihat pada hal kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok yang diikuti oleh peserta didik kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang dan keberhasilan mencapai tujuan visi misi pada proses belajar mengajar para peserta didik dalam kondisi lebih baik.

Penelitian yang ditulis oleh Dian Novianti Sitompul pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role-Playing* terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015”⁴². Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dan hasil uji

⁴¹Duwi Trisna ningrum, Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang, UNNES, 2013

⁴²Dian Novianti Sitompul, “Pengaruh Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role-Playing* terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015”, *Jurnal EduTech*, Vol.1, No. 1, Maret 2015.

hipotesis, telah diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *Role-Playing* berpengaruh terhadap perilaku solidaritas siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Rantau Utara. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *Role-Playing* baik dilaksanakan oleh guru BK. Layanan bimbingan kelompok teknik *Role-Playing* tersebut merupakan salah satu dari upaya meningkatkan perilaku solidaritas siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Rantau Utara. Disamping itu perlu dikembangkan layanan-layanan bimbingan konseling lainnya dalam upaya meningkatkan perilaku solidaritas dalam menolong teman seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling dan perorangan dan layanan mediasi. Perbedaannya yaitu Dian Novianti Sitompul bimbingan kelompoknya dalam upaya meningkatkan perilaku solidaritas dalam menolong teman seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling dan perorangan dan layanan mediasi. Sedangkan peneliti bimbingan kelompoknya untuk memperdalam kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di MA. Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara.

Penelitian yang ditulis oleh Rahmah Putri Puspitasari dan Hermein Laksmiwati, pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Konsep Diri Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Putus Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwahubungan antara Konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah itu sangat berpengaruh pada proses perkembangan dan pertumbuhan peserta didik (remaja)⁴³. Relevansi antara penelitian Rahmah Putri Puspitasari dan Hermein Laksmiwati adalah sama-sama meneliti komunikasi interpersonal. Perbedaannya yaitu mereka berdua membuat korelasi antarkonsep diri kepercayaan diri dengankomunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah. Sedangkan peneliti, meneliti seberapa besar

⁴³Rahmah Putri Puspitasari dan Hermein Laksmiwati, “Hubungan Konsep Diri Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Putus Sekolah”, *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2012

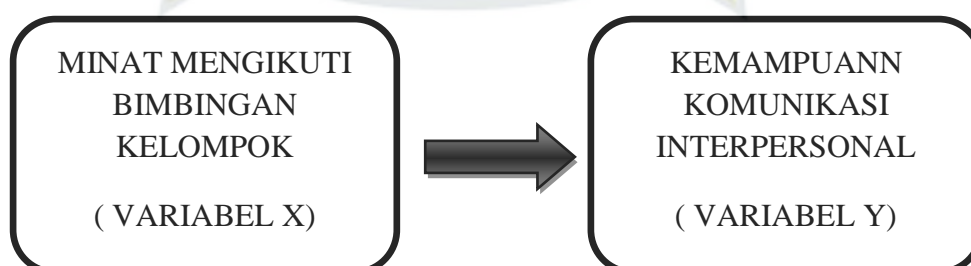
kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di MA. Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara dengan menggunakan bimbingan kelompok.

Dari tiga karya yang telah diterangkan diatas, yaitu (1) Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang, (2)Pengaruh Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role-Playing* terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015, (3)Hubungan Konsep Diri Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Putus Sekolah. Dalam tema tersebut yang penulis angkat yaitu pengaruh minat mengikuti bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴ Untuk memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan tentang adanya pengaruh minat mengikutibimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 91-92

Keterangan :

Setelah melihat pengertian yang luas dari penjelasan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengenalkan kemampuan komunikasi interpersonal menggantung unsur motivasi belajar peserta didik dan juga membantu peserta didik untuk mengenal kemampuan komunikasi interpersonal dalam diri. Sehingga pentingnya untuk guru BK menumbuhkan minat mengikuti bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melakukan data yang terkumpul.⁴⁵

Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha).

Yakni hipotesis yang bersifat positif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi : Ada pengaruh yang signifikan antara minat mengikuti bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di MA. Mathaliul Falah Tulakan Donorojo Jepara

2. Hipotesis Nihil/Nol (Ho).

Yakni hipotesis yang bersifat negatif terhadap masalah yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis nihil ini berbunyi : Tidakada pengaruh yang signifikan antara minat mengikuti bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di MA. Mathaliul Falah Tulakan Donorojo Jepara.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 96

